

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengembangan keolahragaan dalam tatanan sistem keolagaaan nasional sudah dicanangkan dalam undang-undang sistem keolahragaan nomor 3 tahun 2005 melalui tiga pilar yaitu; olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Olahraga pendidikan merupakan bagian integral dari pendidikan yang dilaksanakan baik pada jalur formal maupun non formal melalui kegiatan intra dan atau ekstrakurikuler. Olahraga rekreasi merupakan olahraga yang berujuan untuk mengembangkan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan Kesehatan, kebugaran, kesenangan dan hubungan sosial. Sedangkan olahraga prestasi dikhususkan untuk mencapai prestasi puncak baik dalam kejuaraan tingkat daerah, nasional, regional maupun internasional.

Prestasi baiknya diarahkan dan dilaksanakan pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga secara nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan.

Upaya peningkatan prestasi olahraga, perlu terus dilaksanakan melalui pembinaan olahraga, pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif. Selain itu perlu dilakukan peningkatan kualitas organisasi olahraga baik tingkat pusat maupun tingkat daerah. Untuk membina atau melahirkan atlet yang berrestasi diperlukan suatu proses pembinaan jangka panjang yang memerlukan penanganan secara sistematis, terarah, terencana dan konsisten serta dilakukan sejak dini atau usia anak sekolah dasar serta didukung ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Olahraga prestasi yang kompetitif mengharuskan tercapainya prestasi maksimal bagi mereka yang menekuninya baik secara individu, kelompok atau tim. Itu artinya, prestasi dalam cabang olahraga adalah tujuan akhir yang harus dicapai dalam suatu kegiatan olahraga. Untuk mencapai hal tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan adanya upaya pembinaan antara lain melalui penerapan latihan yang terprogram secara sistematis, terarah dan berkesinambungan.

Olahraga prestasi saat ini sudah berkembang pesat. Kesadaran masyarakat pada umumnya dalam melakukan olahraga disamping untuk memenuhi berbagai kebutuhan, diantaranya untuk Kesehatan, kebugaran, hiburan, juga bertujuan prestas. Olahraga rugby adalah olahraga yang relatif sangat menarik dan mudah untuk dipelajari mulai dari anak-anak hingga orang dewasa bisa memainkannya. Olahraga rugby sudah mulai memasyarakat terbukti dengan semakin bertambah dan berkembangnya klub-klub rugby pada instansi pemerintah maupun swasta, universitas, sekolah dan lain sebagainya. Bukti lainnya adalah semakin banyaknya kejuaraan rugby baik tingkat daerah, nasional maupun internasional, tingkat junior hingga senior. Kejuaraan daerah dan nasional diselenggarakan oleh Persatuan Rugby Union Indonesia (PRUI). Sedangkan kejuaraan rugby tingkat dunia diselenggarakan oleh World Rugby Union (WRU)

Di Indonesia sudah ada ke tiga nomor tersebut hanya saja untuk kejuaraan tingkat perguruan tinggi dan nasional hanya ada pertandingan 7's dan nomor 15's dan 10's pertandingan antar klub. Olahraga rugby di Indonesia sudah mulai banyak penggemarnya, hal tersebut ditandai banyaknya klub-klub yang ada di daerah dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Bahkan di Indonesia sudah ada pertandingan-pertandingan ditingkat nasional seperti kejuaraan antar klub dan kejuaraan antar perguruan tinggi yang ada di Indonesia hingga kejuaraan international antar klub yang di selenggarakan di Jakarta dan Bali. Begitupun di PON (Pekan Olahraga Nasional) ke – 20 olahraga rugby akan di pertandingkan di Papua.

Pengurus Besar Persatuan Rugby Union Indonesia (PB PRUI) baru resmi terbentuk pada 28 agustus 2013. Namun, ternyata olahrag rugby sudah lama

dimainkan di Indonesia, sekitar 30 tahun yang lalu oleh para ekspatriat Australia, Selandia Baru dan Inggris. Para ekspatriat bermain rugby untuk menghilangkan kebosanan dan sebagian besar bekerja di perusahaan tambang yang ada di Indonesia. Dan saat ini Indonesia memiliki 16 klub rugby union yang tersebar mulai dari Banten sampai Papua.

Pekan Olahraga Nasional (PON) adalah sebuah *multievent* olahraga terbesar di Indonesia, yang diselenggarakan empat tahun sekali. PON merupakan kompetisi olahraga bergengsi tingkat nasional yang menjadi sebuah pesta perhelatan rakyat dalam mendukung daerahnya masing-masing untuk menjadi yang terbaik di Indonesia.

PON merupakan ajang pengujian kompetensi olahraga antar provinsi di seluruh Indonesia, dalam mengukur prestasi terbaik. Selain mengukur prestasi, daerah yang menjadi juara umum akan mendapatkan kebanggaan tertinggi karena nomor satu pada pesta olahraga bergengsi tersebut. Selain menjadikan PON tempat mengukur prestasi daerah, ajang ini juga menjadikan sebuah proses seleksi atlet yang berprestasi untuk mewakili Indonesia. Karena PON merupakan momentum kebangkitan olahraga dan merupakan sebuah batu loncatan prestasi nasional menuju prestasi Internasional.

PON juga merupakan salah satu titik dimana para atlet, pelatih, dan pembina dapat saling mengukur diri serta menguji sampai sejauh mana hasil kerja yang selama ini dipersiapkan secara matang, sistematis dan dengan berbagai daya upaya untuk diuji di arena olahraga secara nasional. Hal tersebut dimaksudkan karena olahraga bukanlah suatu yang dapat diciptakan secara instan dan membutuhkan sebuah proses yang panjang, serta terencana untuk mendapatkan hasil yang optimal. Oleh karena itu, PON dijadikan sebagai standar prestasi setiap cabang olahraga dalam mengukur peningkatan prestasi yang telah dicapai dan merupakan bentuk penilaian dari proses pembinaan suatu daerah itu sendiri.

Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi di wilayah pulau Jawa yang terus berkembang. Prestasi olahraga yang diraih pun belum mencapai target maksimal. Bahkan cabang olahraga yang ikut dalam ajang PON masih sebatas partisipasi belum mengarah prestasi, seperti halnya cabang olahraga rugby.



Cabang olahraga rugby pada saat ini sedang dalam perkembangan dan dalam persaingan dengan tim rugby dari provinsi lain pada kejuaraan. Setiap daerah pasti menginginkan dan mengharapkan yang namanya perubahan dan peningkatan prestasi menjadi lebih baik dari sebelumnya atau ingin meraih yang terbaik yang pernah dicapai sebelumnya. Hal tersebut juga yang diinginkan oleh atlet dan pengurus olahraga rugby dalam setiap kejuaraan. Namun pada hasil akhirnya, bahwa prestasi olahraga rugby dalam setiap kejuaraan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 awal mendapatkan peningkatan yang sangat signifikan tetapi di tahun 2021 mendapatkan hasil prestasi yang menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor masalah yang menyebabkan terjadinya penurunan prestasi dalam proses pembinaan dan hasil akhir kejuaraan rugby di PON.

PON ke XX tahun 2021 di Papua menjadi momentum bagi kebangkitan olahraga rugby di Jakarta. Tim pelatda Jakarta mampu meloloskan atlet-atletnya pada babak kualifikasi Pra PON dan menjadi salah satu peserta PON XX tahun 2021 pada cabang olahraga rugby mewakili wilayah DKI Jakarta. Setiap daerah pasti menginginkan yang namanya perubahan dan peningkatan peringkat menjadi lebih baik dari sebelumnya, ataupun ingin meraih peringkat terbaik yang pernah diraih sebelumnya. Hal tersebut juga yang diinginkan oleh masyarakat dan pengurus olahraga rugby DKI Jakarta pada PON XX tahun 2021 di Papua.

Peneliti beranggapan bahwa salah satu sebab tidak berkembangnya olahraga rugby di Jakarta adalah kurang maksimalnya pembinaan secara konsisten. Sistem pembinaan prestasi olahraga rugby tidak boleh diharapkan dengan cara instan apa lagi pembinaan “asal jalan”, tetapi membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga secara terpadu dan sistematis. Prestasi olahraga merupakan suatu yang tampak dan terukur, artinya pembinaan harus dilakukan dengan pendekatan ilmiah mulai dari pemanduan bakat hingga proses menjalankan persiapan yang sudah dibuat dan disusun.

Keunggulan dari pembinaan yang profesional diantaranya berdampak pada: pekerjaan yang sulit akan menjadi ringan, meningkatkan daya dan hasil guna semua potensi yang dimiliki, dapat mengurangi pemborosan-pemborosan

dan tercapainya tujuan secara teratur. Sedangkan kelemahan pembinaan itu sendiri misalnya terjadi jika penyalahgunaan posisi jabatan (rangkap jabatan), sehingga pembinaan jadi tidak berkembang.

Faktor yang mendukung lolosnya Tim Pelatda PON Jakarta pada PON XX yaitu dengan manajemen pembinaan yang dikelola dengan baik, karena pada perinsipnya pembinaan dengan manajemen merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan. Manajemen merupakan salah satu faktor pendukung agar semua berjalan mencapai tujuan yang diinginkan berdasarkan target yang telah ditetapkan. Manajemen dalam kegiatan olahraga sendiri belum dilaksanakan secara sistematis terutama dalam pencapaian tujuan, karena seringkali terjadi ketidaksesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, organisasi hingga lemahnya pengawasan atau evaluasi terhadap komponen yang terlibat.

Sedangkan aspek sarana dan prasarana, saat ini masih ada kekurangan. Padahal, untuk mengoptimalkan proses pelatihan dan pengembangan prestasi atlet secara serius dan terpadu, tidak hanya diperlukan kualitas lapangan rugby yang memenuhi standar event turnamen nasional dan internasional saja. Kriteria standar wajib kompleks fasilitas lapangan rugby untuk pelatihan dan gelaran turnamen nasional dan internasional harus memiliki fasilitas yang memadai. Hal yang paling sering diabaikan adalah kurangnya program latihan yang terencana dan terukur sesuai dengan prinsip-prinsip latihan. Hal tersebut menyebabkan perkembangan kemampuan teknik, taktik, dan kondisi fisik atlet akan berkembang sangat lambat sehingga akan menyebabkan kurangnya atlet yang berprestasi.

Provinsi DKI Jakarta mampu mencetak sejarah untuk pertama kalinya juara pada kualifikasi Pra PON cabang olahraga rugby momentum ini harus dijaga konsistensinya pada tahun-tahun mendatang agar Provinsi Jakarta mampu melahirkan bibit-bibit atlet rugby yang potensial. Konsisten lambat laun mampu menciptakan prestasi tidak hanya sebatas tingkat daerah tapi pada tingkat nasional bahkan internasional. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melihat secara langsung tentang aspek-aspek esensial dalam program pembinaan Tim Pelatda Rugby Provinsi DKI Jakarta pada PON XX Tahun 2021 di Papua.

## B. Fokus Masalah

Penentuan fokus penelitian dimaksudkan guna untuk memperjelas ruang lingkup pembahasan penelitian ini, sehingga terhindar dan tidak terjebak oleh pengumpulan data pada bidang yang sangat umum dan luas atau kurang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian diarahkan pada evaluasi program pembinaan Tim Pelatda Putra Rugby Provinsi DKI Jakarta pada PON XX Papua tahun 2021.

Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process dan Product*). Subfokus dalam penelitian ini yaitu: 1). Komponen *Context*, fokusnya meliputi: tujuan dan strategi perencanaan pembinaan Tim Pelatda Rugby Provinsi DKI Jakarta pada PON XX Papua tahun 2021. 2). Komponen *input* fokusnya meliputi: kondisi atlet, kondisi pelatih, dan dukungan instansi pada pembinaan Tim Pelatda Rugby Provinsi DKI Jakarta pada PON XX Papua tahun 2021. 3). Komponen *process*, fokusnya meliputi: Pelaksanaan Pembinaan dan pelaksanaan program latihan Tim Pelatda Rugby DKI Jakarta pada PON XX Papua Tahun 2021. 4). Komponen *product*, fokusnya adalah hasil program pembinaan Tim Pelatda Rugby Provinsi DKI Jakarta pada PON XX Papua Tahun 2021.

## C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Komponen *Context*
  - 1) Bagaimana tujuan Tim Pelatda Rugby DKI Jakarta pada PON XX Papua Tahun 2021?
  - 2) Bagaimana landasan hukum Tim Pelatda Rugby DKI Jakarta pada PON XX Papua Tahun 2021?
  - 3) Bagaimana hasil analisis kebutuhan pelaksanaan program Tim Pelatda Rugby DKI Jakarta pada PON XX Papua Tahun 2021?
2. Komponen *Input*
  - 1) Bagaimana kondisi Atlet Tim Pelatda Rugby DKI Jakarta pada PON XX Papua Tahun 2021?



- 2) Bagaimana Kondisi Pelatih Tim Pelatda Rugby DKI Jakarta pada PON XX Papua Tahun 2021?
- 3) Bagaimana dukungan Dana terkait biaya pembinaan Tim Pelatda Rugby DKI Jakarta pada PON XX Papua Tahun 2021?
3. Komponen *Process*
  - 1) Bagaimana pengambilan keputusan Tim Pelatda Rugby DKI Jakarta pada PON XX Papua Tahun 2021?
  - 2) Bagaimana proses monitoring yang dilakukan Tim Pelatda Rugby DKI Jakarta pada PON XX Papua Tahun 2021?
  - 3) Bagaimana pengawasan yang ditentukan Tim Pelatda Rugby DKI Jakarta pada PON XX Papua Tahun 2021?
4. Komponen *Product*

Bagaimana hasil program pembinaan Tim Pelatda Rugby DKI Jakarta pada PON XX Papua Tahun 2021?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guna mengembangkan keilmuan dalam bidang manajemen pembinaan olahraga rugby secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada:

1. Pengurus cabang olahraga rugby, dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya meningkatkan pembinaan rugby sesuai standar dalam menghadapi Pekan Olahraga Nasional.
2. Para praktisi sebagai bahan masukan dalam rangka mendapatkan gambaran mengenai penyelenggaraan pembinaan rugby dalam menghadapi Pekan Olahraga Nasional.
3. Manfaat praktis adalah untuk memberikan masukan kepada KONI PROVINSI DKI sebagai bahan pertimbangan dalam pembinaan cabang olahraga yang professional.

4. Memberi masukan kepada pengambil kebijakan dalam melaksanakan pola pembinaan yang sesuai dengan pembinaan rugby di Provinsi DKI Jakarta dalam menghadapi Pekan Olahraga Nasional.
5. Untuk menambah wawasan peneliti tentang cara mengevaluasi pada program-program lainnya
6. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk dikembangkan lebih lanjut.

#### E. *State Of The Art*

##### EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN TIM PELATDA RUGBY PUTRA DKI JAKARTA PADA PON XX PAPUA TAHUN 2021

No	Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Pembahasan
1	2014	Kihl, Lisa A. Tainsky, Scott Babiak, Kathi Bang, Hyejin, <i>Evaluation and Program Planning – Elsevier</i>	<i>Evaluation of a cross-sector community initiative partnership: Delivering a local sport program</i>
2	2014	Kihl, Lisa Babiak, Kathy Tainsky, Scott, <i>Journal of Sport Management</i>	<i>Evaluating the implementation of a professional sport team's corporate community involvement initiative</i>
3	2015	Sofyan Hanif, Achmad, Jurnal Cakrawala Pendidikan	Evaluasi Terhadap Sekolah Khusus Olahragawan SMP/SMA Ragunan Jakarta
4	2016	Ditya Candra, Adiska Rani, <i>Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation</i>	Pembinaan Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah
5	2017	Putri, Juana Wangsa Muslim, Budi Ariyanto., Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan	Evaluasi Penyelenggaraan Program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Cabang Olahraga Taekwondo Provinsi Dki Jakarta



No	Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Pembahasan
6	2017	Koh, Koon Teck Camire, Martin Bloom, Gordon A. Wang, C. K.J. <i>International Journal of Sport Science and Coaching</i>	<i>Creation implementation, and evaluation of a values-based training program for sport coaches and physical education teacher in Singapore</i>
7	2019	Azizah, N., & Widodo, A. <i>Jurnal Kesehatan Olahraga</i> , 7(2).	Evaluasi Kondisi Fisik Atlet Dayung Kayak Puslatda Jatim

